

## Program Madrasah Diniyah Berbasis Kampus Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Muhammad Yusuf Setiawan<sup>1</sup>, Mahmud Arif<sup>2</sup>, Khoirul Anam<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>3</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [yusufsetiawan2909@gmail.com](mailto:yusufsetiawan2909@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah yang ada di Uin Satu Tulungagung. Madrasah diniyah umumnya didirikan oleh lembaga non-formal tetapi madrasah diniyah yang merupakan program dari Uin Satu Tulungagung diadakan dengan target utama adalah mahasiswa baru yang masuk dan diwajibkan mengikuti program ini selama 2 semester untuk mengatasi masalah mahasiswa yang berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda sebelumnya dengan menerapkan kurikulum yang sudah dipersiapkan sesuai bakat serta kemampuan dari mahasiswa. Munculnya kasus yang demikian mengakibatkan perguruan tinggi Islam Uin Satu Tulungagung mempunyai strategi khusus agar mahasiswa baru yang masuk dapat belajar agama seperti hal nya pembelajaran di pondok pesantren dengan mengadakan program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Ma'had al-Jami'ah Uin Satu Tulungagung yang wajib diikuti selama dua semester.

**Kata Kunci:** *Kata kunci: Implementasi, kurikulum, madrasah diniyah*

### Abstract

This research is backed by the implementation of curriculum in the learning process in Madrasah Diniyah in the Uin Satu Tulungagung. Madrasah Diniyah was generally established by non-formal institutions but Madrasah Diniyah which is a program from the Uin Satu Tulungagung was held with the main target is a new student who entered and obliged to participate in this program for 2 semesters to overcome student problems that come from a variety of different educational backgrounds before by applying the curriculum that has been prepared according to talent and ability of Mahasiswa. The emergence of such cases resulting in Islamic colleges Uin Satu Tulungagung have a special strategy so that new students who enter can learn religion such as his learning in boarding schools by holding the program of Dirasat al-Qur'an and Madrasah Diniyah initiated by the technical Implementation Unit (UPT) center Ma'had al-Jami'ah Uin Satu Tulungagung must be followed for two semesters.

**Keywords:** *Key words: implementation, curriculum, madrasah diniyah*

### PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.(Herman Zaini, 2013). Perkembangan pendidikan di Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya, bukan hanya pendidikan formal yang eksis tetapi pendidikan non-formalnya juga seperti pendidikan madrasah diniyah yang merupakan lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran klasikal dalam pengetahuan agama Islam dengan materi pelajaran ilmu agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan untuk belajar lebih baik dalam penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama. Kurikulum merupakan satu hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan yang tujuannya adalah pengembangan kurikulum untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama dan pada akhirnya akan mencetak output yang unggul.

Madrasah diniyah adalah sebuah lembaga non formal yang biasanya didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau suatu kelompok dalam masalah bidang agama, sehingga diharapkan anak yang bersekolah secara formal dan minim pengetahuan tentang agama Islam mendapatkan pendidikan khusus mengenai agama Islam yang dapat memenuhi kebutuhan rohani nya tersebut.

Keberadaan Madrasah diniyah dilatar belakangi adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, eksistensinya bermula pada abad ke-20. Lintasan sejarah yang diketahui bahwa eksistensi madrasah tidak lepas karena adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di Timur tengah dan merupakan respon terhadap kebijakan pendidikan dari pemerintahan Hindia Belanda yang telah mengembangkan pendidikan dengan sistem persekolahan terlebih dahulu. Eksistensi madrasah dari masa ke masa semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Sebelum lahirnya UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, madrasah Diniyah (MADIN) dikenal sebagai Madrasah (Nuriyatun Nizah, 2009). Madrasah memiliki karakteristik tersendiri ditinjau dari berbagai aspek. Madrasah selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga memunculkan model madrasah dengan segala kekhasannya.

Seiring dengan makin majunya zaman maka berkembang pula pola pengajaran serta pengembangan kurikulum yang ada pada madrasah diniyah. Perkembangan kurikulum berlaku disemua tingkat pendidikan termasuk juga di madrasah diniyah. Karena madrasah diniyah juga termasuk sub sistem dari pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan pengakuan jelas tentang pendidikan keagamaan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat. Bentuknya dapat berupa pendidikan diniyah, pesantren dan sejenisnya dan dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur formal, nonformal dan informal.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003)

Kemajuan zaman yang syarat akan perubahan disadari maupun tidak juga membawa pengaruh terhadap cara pandang masyarakat mengenai pendidikan, dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri tidak terkecuali dengan kurikulum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum pun mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntunan zaman tersebut. Kehidupan sehari-hari manusia diliputi konflik sosial yang merupakan realitas nyata yang sering dijumpai masyarakat, saat bangsa ini mengalami krisis moral dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda khususnya maka lembaga madrasah diharapkan tampil sebagai solusi. Bangsa Indonesia memerlukan suatu perubahan paradigma pendidikan dan menata kembali kehidupan masyarakat.

Lembaga pendidikan yang berbasis sekolah dan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah membuat kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah merupakan jawaban atas harapan umat Islam di dalam menyalurkan keilmuan yang lebih banyak dalam memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.(Rochidin Wahab, 2004)

Dewasa ini memang banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan diniyah di pedesaan maupun di perkotaan, tapi sayangnya kebanyakan peserta didiknya hanya sampai tingkat sekolah menengah saja kecuali program madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren. Anak yang tingkat pendidikan nya sudah melebihi tingkat menengah atas cenderung malu untuk mengikuti madrasah diniyah yang berada dilingkungannya karena sering dianggap bahwa madrasah diniyah itu diperuntukan untuk anak-anak kecil saja, tapi asumsi itulah yang salah karena belajar agama sebenarnya tidak memandang usia ataupun tingkat sekolah.

Kendati demikian, untuk tetap bisa belajar agama setelah anak lulus dari sekolah tingkat atas maka dapat melanjutkan ke perguruan tinggi Islam yang memang sudah bisa mem-backup agar tetap bisa belajar agama. Tetapi itu pun tidak menjamin bahwa anak akan mendapatkan pendidikan agama karena kurikulum perkuliahan yang harus bersinergi juga dengan dunia modern.

Munculnya kasus yang demikian mengakibatkan perguruan tinggi Islam Uin Satu Tulungagung mempunyai strategi khusus agar mahasiswa baru yang masuk dapat belajar agama seperti hal nya pembelajaran di pondok pesantren dengan mengadakan program Dirasat al-Qur'an dan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Ma'had al-Jami'ah Uin Satu Tulungagung yang wajib diikuti selama dua semester. mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang bermacam macam sehingga lulus dari Uin Satu Tulungagung minimal mereka bisa membaca serta menulis al-Qur'an.

Madrasah diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sebagai sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum. (Ali Riyadi, 2006) Jadi selain mahasiswa mendapat ilmu umum lewat perkuliahan formal tetapi mereka juga dibekali ilmu agama yang diajar oleh guru-guru yang mumpuni dalam bidangnya di madrasah diniyah yang diselenggarakan oleh Uin Satu Tulungagung.

## METODE

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya (Sukardi , 2008). Berdasarkan lokasi peneltian bertempat di UIN Sayyd Ali Rahmatullah Tulungagung yang mana penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Adapun untuk teknik pengumpulan data yaitu dengan cara 1) observasi, yaitu meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2006). 2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informan (Mardalis, 2003). 3) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupacatatan, transkip, buku, suratkantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Kurikulum Program Madrasah Diniyah di Uin Satu Tulungagung

Kurikulum merupakan sesuatu yang diperlukan dalam dunia pendidikan, tanpa adanya sebuah kurikulum dipastikan proses pendidikan tidak akan terarah dan tidak dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Program madrasah diniyah yang di selenggarakan di Uin Satu Tulungagung merupakan sebuah program di bawah tanggung jawab Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pusat Ma'had al-Jami'ah Uin Satu Tulungagung, lembaga ini mengurus semua teknis mengenai program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung mulai dari seleksi penempatan kelas madrasah diniyah, kurikulum, proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Kurikulum yang dijalankan pada program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung ini berbeda dengan kurikulum yang ada pada lembaga madrasah diniyah biasanya, penempatan kelas bukan didasarkan pada jurusan, maupun usia, tetapi penempatan kelas pada program madrasah diniyah ini di dasarkan pada *pretest* yang diadakan oleh pengelola pada awal masuk perkuliahan, dan hasil *pretest* inilah yang nantinya dijadikan acuan untuk penempatan kelas sesuai dengan klasifikasi yang sudah ditentukan. Sebelumnya mahasiswa setelah melakukan registrasi dan validasi diberikan formulir untuk memilih program madrasah diniyah apa yang akan diambil dengan kriteria-kriteria yang sudah terteta pada formulir. Menurut keterangan dari Ustadz Fathoni selaku Kabid Pendidikan Madrasah Diniyah dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Ada beberapa tahapan dalam melakukan *placement test*. Pertama sebelum menentukan materi-materi dilaksanakanlah *pretest* dengan cara mahasiswa harus memilih pembelajaran-pembelajaran yang ada, setelah memilih maka mahasiswa akan di tes oleh pengelola selama seminggu di minggu awal masuk perkuliahan, setelah melakukan pretest dan mendapatkan hasil maka pengelola akan merekap dan nanti hasilnya yang dijadikan acuan untuk menempatkan mahasiswa pada kelas pilihan madin nya sesuai dengan bakat dan kemampuan mahasiswa. Pengelola juga bekerja sama dengan 3 lembaga yang dipercaya untuk melakukan test yaitu LP Ma'arif NU Cabang Tulungagung untuk baca tulis al-Qur'an juga tilawahnya, Jamiyyah Qurra' wa Huffadz (JQH) untuk program madrasah diniyah kelas tafhidz, Himasal (himpunan alumni santri Lirboyo) lebih kepada pembelajaran kitab kuning.

Kurikulum yang di pakai oleh Madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung menggunakan 2 macam kurikulum:

- 1 kurikulum terpisah atau *subject-centered curriculum*

Pembelajaran program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung yang menggunakan jenis

organisasi kurikulum terpisah adalah jenis pembelajaran yang terpusat pada kitab *turats* atau kitab kuning yaitu program madrasah diniyah yang membagi 3 kelas yakni kelas *ula*, *wustha*, dan *ulya*. Mata pelajaran atau kitab yang dikaji pada setiap kelas ini berbeda tergantung pada tingkatan kelas nya, kelas yang paling dasar (*ula*) mengkaji kitab yang dasar sesuai dengan kelas nya dan sebaliknya untuk kelas yang tertinggi (*ulya*) juga mengkaji kitab yang disesuaikan dengan kemampuan mahasantri pada kelas tersebut.

Kurikulum untuk kelas *ula* yang notabenenya mahasantri yang masuk kelas tersebut pada *placement test* lulus karena sudah bisa membaca dan menulis al-Qur'an diberikan kurikulum yang ringan Sedangkan untuk kelas di atasnya adalah kelas *wustha*, kelas ini berada satu tingkat di atas kelas *ula*, kelas ini diperuntukan untuk mahasantri yang memang sudah mempunyai basic pondok pesantren sebelumnya, mereka lulus pada *placement test* karena sudah bisa baca dan tulis al-Qur'an dan juga mereka bisa untuk membaca serta menulis tulisan arab dan bisa memaknani kitab dengan makna klasik atau *pegon*, Kelas yang paling tinggi untuk program madrasah diniyah yang terfokus pada pengkajian kitab kuning adalah kelas *ulya*, kelas ini diperuntukan untuk mahasantri yang *expert* atau ahli karena mereka lulus pada *placement test* dengan semua kriteria dan kebanyakan dari mereka sudah mempunyai baground pendidikan pesantren.

Perbedaan kurikulum pada setiap kelas inilah yang menjadikan jenis organisasi kurikulum pada program madrasah diniyah yang terfokus pada pembelajaran kitab kuning adalah jenis organisasi kurikulum terpisah atau *subject-centered curriculum*, kurikulum ini berpusat pada jenis pelajaran dan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain tidak berhubungan. Setiap kelas mengkaji banyak bidang keilmuan diantaranya ilmu alat atau nahwu, aqidah, fiqh, dan akhlak. Tidak adanya keterkaitan mata pelajaran pada setiap kelas yang menjadikan jenis organisasi kurikulum terpisah atau *subject-centered curriculum* dipilih.

Kurikulum terpisah mempunyai ciri-ciri yakni terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain dan masing-masing berdiri sendiri, hanya bertujuan pada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan dan mengabaikan perkembangan aspek tingkah laku lainnya, guru berperan aktif dengan pelaksanaan pembelajaran dan mengabaikan unsur belajar aktif dikalangan mahasiswa.(Oemar Hamalik, 2009). Kurikulum bentuk ini disusun berdasarkan pandangan ilmu jiwa asosiasi, yaitu mengharapkan terjadinya kepribadian yang bulat berdasarkan potongan-potongan pengetahuan.(Ahmad, 1998)

Jenis organisasi kurikulum terpisah yang diterapkan untuk pembelajaran kelas *ula*, *wustha*, dan *ulya* program madrasah diniyah memang disesuaikan dengan tingkatan kelas tersebut karena mengadopsi pembelajaran di pesantren dengan *asatidz* yang berperan aktif dalam pembelajaran dan pada kelas tersebut memang terfokuskan pada pembelajaran kitab kuning.

## 2 Jenis organisasi kurikulum berhubungan atau *correlated subject curriculum*

Jenis organisasi kurikulum berhubungan atau *correlated subject curriculum* yang diterapkan pada program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung terpusat pada pembelajaran ilmu al-Qur'an atau *dirasat alQur'an*, pembelajaran ini terbagi menjadi tiga kelas, pada setiap kelas memiliki kurikulum tersendiri tetapi tetap memfokuskan pada pembelajaran ilmu al-Qur'an. Kurikulum berhubungan atau *correlated subject curriculum* diterapkan pada kelas *Kulliyat Qira'at al-Qur'an wa Kitabatuhu* (BTQ), *Kulliyat Tahfidz al-Qur'an*, dan *Kulliyat Tilawat al-Qur'an*, pengelompokan mahasantri untuk kelas-kelas tersebut disesuaikan dengan kemampuan serta minat dari mahasantri pada *placement test*.

Kelas BTQ mempunyai kurikulum yang ada dalam buku jilid an *Nahdliyah* dengan tingkatan jilid 1 sampai 6, sedangkan kelas *tahfidz* memfokuskan pada hafalan al-Qur'an yang dimulai dari juz 30 dan kelas *tilawati* memfokuskan pada keindahan bacaan al-Qur'an dengan berbagai macam variasi lagu.

Jenis organisasi kurikulum berhubungan pada mata pelajaran yang disajikan tidak terpisah-pisah, akan tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau sejenis dikelompokan sehingga menjadi suatu bidang studi (*broadfield*). Pola kurikulum *correlated curriculum* ini menghendaki agar mata pelajaran berhubungan dan bersangkut paut satu sama lain. Bentuk kurikulum ini menunjukkan adanya suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap memperhatikan karakteristik tiap bidang studi tersebut.(Rusman, 2009)

## **Strategi Pembelajaran Program Madin**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.(Ahmad Sabri, 2005). Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah taktik guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah taktik guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ahmad Sabri mengemukakan Strategi pembelajaran terdapat 3 komponen yang harus dipenuhi sebagai prasyarat mutlak strategi pembelajaran tersebut. Tiga komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu langkah antisipatif dalam proses penyusunan materi pelajaran secara sistematis dan terintegrasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menciptakan tujuan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.(Ahmad Sabri, 2005).

Program madrasah diniyah yang diselenggarakan di Uin Satu Tulungagung ini adalah sebagai respon dari input mahasiswa yang ada di Uin Satu Tulungagung. Sebagai perguruan tinggi Islam dengan berbagai macam jenis latar belakang mahasiswanya yang berbeda-beda, ada yang lulusan dari sekolah umum, lulusan pesantren dan lain sebagainya dan tidak semua dari mahasiswa yang masuk sudah lancar dan bisa untuk baca tulis al-Qur'an, maka akan sangat disayangkan jika lulusan dari Uin Satu Tulungagung untuk baca tulis al-Qur'an saja belum lancar, hal tersebut yang menjadi latar belakang adanya program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung, hal ini sesuai dengan pemaparan Mudir Ma'had al-Jami'ah Uin Satu Tulungagung yakni Ustadz Teguh:

Mahasiswa Uin Satu Tulungagung itu kan tidak semua bisa ngaji, bahkan separuh dari mereka masih belum lancar baca dan tulis al-Qur'an, nah untuk mempertegas ke Islamannya itu perlu diadakan nya Madin. Sebenarnya tidak hanya di Uin Satu Tulungagung saja, seharusnya diadakan di seluruh PTKIN di seluruh Indonesia itu penting karena input mahasiswa nya hampir sama dan mirip-mirip sehingga madrasah diniyah ini dirasa memang sangat penting untuk diadakan.

Program madrasah diniyah untuk mahasiswa yang kuliah di PTKIN sebenarnya sangat penting melihat input mahasiswa yang bermacam-macam maka dari itu penyelenggaraan program madrasah diniyah harusnya diadakan serentak pada PTKIN seluruh Indonesia.

Pengelola menyusun beberapa program unggulan meliputi 1) Dirasat al-Qur'an 2) Madrasah Diniyah. Adapun penjabaran dari program tersebut adalah:

1. Dirasat al-Qur'an

Dirasat al-Qur'an adalah program pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan untuk membekali dan mencetak sarjana Uin Satu Tulungagung yang memiliki kecintaan terhadap al-Qur'an, berpegang teguh pada ajarannya, dan mampu mengaplikasikan kandungan isinya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program ini dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 s/d 08.30 WIB.(UPT Pusat Ma'had Al Jamiah Institut IAIN Tulungagung, 2017) Adapun program ini terbagi menjadi tiga bagian:

a *Kulliyat Qira'at al-Qur'an wa Kitabatuhu*

Tujuan program ini adalah untuk mencetak sarjana Uin Satu Tulungagung yang memiliki kelayakan dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Kelayakan dalam hal ini adalah kompetensi membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan standart yang diterapkan oleh LPTQ "Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur'an" baik standart lagu maupun cara baca "*ilmu qira'at*".

b *Kulliyat Tahfidz al-Qur'an*

Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk menjaring dan membina sarjana Uin Satu Tulungagung yang memiliki ketertarikan untuk menghafal al-Qur'an. Uin Satu Tulungagung dalam hal ini bekerjasama dengan *Jamiyyat al-Qurra' wa al-Huffadz* untuk memfasilitasi dan membina calon *huffadz* yang kuliah di Uin Satu Tulungagung agar nantinya handal dalam pelestarian al-Qur'an.

c *Kulliyat Tilawat al-Qur'an*

Program ini dilaksanakan untuk memfasilitasi dan membina mahasiswa Uin Satu Tulungagung yang memiliki ketertarikan dan bakat dalam seni baca al-Qur'an. Tenaga pengajar diambil dari tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam bidang tilawah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil lulusan yang benar-benar kompeten dengan bidang yang dipelajarinya.

## 2. Madrasah Diniyah

Program Madrasah Diniyah dimaksudkan untuk menciptakan lulusan Uin Satu Tulungagung yang memiliki keahlian dalam pengkajian kitab *al-turats*. Program ini dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 s/d 08.30 WIB. Adapun program ini diorientasikan pada bidang aqidah, fiqh dan akhlak. Adapun dalam proses pembelajaran madrasah diniyah ini dikelompokan menjadi tiga kelompok yaitu tingkat *Ula*, *Wustha* dan *Ulya*, dengan materi sebagai berikut:

- a. Tingkat ula : Kitab Aqidatul Awam, Mabadi Fiqh Juz IV, Jurumiyyah dan Khulashoh Nurul Yaqin.
- b. Tingkat wustha : Kitab Jawahirul Kalamiyah, Fathul Qorib, Imrithi dan Ta'limal Mutaalim.
- c. Tingkat ulya : Kitab Salalimul Fudhola', Fathul Mu'in dan Alfiyah Ibnu Malik.

Ada dua jenis pembelajaran pada program madrasah diniyah Uin Satu Tulungagung ini ada yang terfokus pada pembelajaran al-Qur'an dan ada juga yang terfokus pada pembelajaran kitab *turats*.

Strategi pembelajaran adalah tindakan seorang ustaz di sini yang dimaksud adalah *asatidz* yang mengajar program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha *asatidz* dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode serta alat evaluasi agar dapat mempengaruhi mahasantri program madrasah diniyah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai atau sudah ditetapkan. Setiap *asatidz* mempunyai strategi yang beragam tergantung kemana arah dan tujuan dari pembelajaran akan diarahkan, baik program dirasat al-Qur'an maupun program madrasah diniyah. Macam-macam strategi yang diterapkan pada program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung antara lain akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Program Madrasah Diniyah

Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan *bandongan*, strategi ini digunakan oleh Ustadz Rif'an yang mengajar mata pelajaran jurumiyyah di kelas ula, strategi ini digunakan dengan cara membacakan kitab jurumiyyah terlebih dahulu kemudian menerangkan materi yang sudah dibacakan oleh *asatidz*. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Ustadz Rif'an:

Strategi yang saya gunakan untuk pelajaran jurumiyyah ini pertama saya menggunakan *bandongan* yaitu saya membacakan kitabnya dulu semuanya secara makna terjemah makna gandul itu dengan makna klasik *utawi iki iku* kemudian saya terangkan intinya dari

pelajaran itu tentang apa, jadi dengan *bandongan* terlebih dahulu lalu dengan ceramah. Kalau perlu ada juga dengan *sorogan* artinya mereka maju untuk menyertorkan hafalannya.

Metode juga merupakan variabel dalam strategi pembelajaran yang merupakan komponen dari strategi ustaz dalam mengaplikasikan pembelajaran dalam kelas, metode ceramah juga digunakan oleh Ustadz Rif'an dalam pengajaran jurumiyyah di kelas *ula* tersebut, yakni setelah *bandongan* dengan *asatidz* sebagai pusat dari pembelajaran dan mahasantri mendengarkan makna yang dibacakan makna dari kitab setelah itu digunakanlah metode ceramah untuk menerangkan kepada mahasantri, hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ustadz Rif'an di atas.

Strategi yang digunakan *asatidz* untuk program madrasah diniyah kelas *ula*, *wustha*, dan *ulya* secara keseluruhan sama dengan membacakan makna dari kitab yang dikaji dan selanjutnya dijelaskan bagaimana maksud dari makna kitab yang telah dibacakan. Hal tersebut didasarkan pada pemaparan dari mahasantri kelas *wustha* sebagai berikut:

Pengajaran yang diberikan menggunakan strategi maknani kitab, kemudian dilanjutkan dengan keterangan ustaz yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bab yang diajarkan kepada mahasiswa dan sesekali ada tanya jawab mengenai bab yang sudah atau sedang dibahas agar mahasiswa juga dapat segera memahami isi dari bab yang diajarkan.

Strategi pembelajaran untuk kelas *wustha* yang pengklasifikasian kelas nya lebih tinggi satu tingkat dengan kelas *ula* pada program madrasah diniyah Uin Satu Tulungagung terlihat sama dengan kelas *ula*, yang membedakan hanya kitab yang dikaji pada setiap jenjang. Begitupun dengan strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas *ulya*, hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari mahasantri kelas *ulya* sebagai berikut:

Kalau di kelas saya (*ulya*) strategi nya sama seperti di pondok-pondok pesantren, *ustadz* nya nanti membacakan makna kitab kita nanti maknani terus habis itu diterangkan bagaimana maksud dari kitab itu. Terkadang juga ada tanya jawab supaya kita lebih paham bagaimana maksud nya.

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada program madrasah diniyah kelas *ula*, *wustha* dan *ulya* adalah sama dengan metode *bandongan* dan ceramah yang berpusat pada *asatidz* yang mengajar di kelas.

## 2. Dirasat al-Qur'an

### a. *Kulliyat Qira'at al-Qur'an wa Kitabatuhu* (BTQ)

Program madrasah diniyah BTQ ini di khususkan bagi mahasantri yang belum bisa untuk baca tulis al-Qur'an sesuai nama nya maka target yang diharapkan adalah mahasantri bisa membaca dan menulis al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah *imla'* secara benar. Mereka diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan dengan macam-macam karakteristik huruf yang berbeda dan diajarkan bagaimana pelafalan setiap huruf secara benar.

### b. *Kulliyat Tahfidz al-Qur'an*

Program madrasah diniyah kelas *tahfidz* adalah pengelompokan mahasantri yang mempunyai bakat serta minat dalam menghafalkan al-Qur'an. Strategi pembelajaran kelas *tahfidz* menggunakan metode sorogan artinya mahasantri menyertorkan hafalan nya kepada *asatidz* yang mengajar, sedangkan *asatidz* bertugas untuk menyimak setoran dari mahasantri.

### c. *Kulliyat Tilawat al-Qur'an*

Program madrasah diniyah kelas *tilawah*, metode yang digunakan oleh *asatidz* adalah metode "tilawah", karena lebih menekankan pada proses *uswah* yakni pemberian contoh oleh *asatidz* terlebih dahulu sebelum nantinya ditirukan oleh mahasantri kelas *tilawah* tersebut, program madrasah diniyah kelas *tilawah* ini difokuskan pada peminatan dan bakat dari mahasantri dengan memperindah bacaan al-Qur'an menggunakan bermacam-macam lagu

yang masyhur digunakan oleh kebanyakan *qori'* atau *qori'ah*. Metode ini dirasa sangat tepat jika diterapkan pada kelas *tilawah*.

### Evaluasi Pembelajaran Program Madrasah Diniyah

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum, hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feedback) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum (Zainal Arifin, 2012). Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat (Subar Junanto, 2016).

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik.(Idrus, 2019). Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan didalamnya terdapat mengenai siapa yang dimaksudkan dengan pengambilan keputusan(Hamid Hasan, 2008). Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan(Elvi Mu'awannah, 2000).

Evaluasi adalah komponen penting yang harus ada pada kurikulum serta dalam proses pembelajaran, kurikulum mempunyai banyak model dan cara dalam mengaplikasikannya, pada program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung menggunakan dua model evaluasi kurikulum, yaitu model evaluasi formatif dan model evaluasi sumatif. Dua model evaluasi ini sangat umum digunakan dalam proses pembelajaran karena mudah dalam mengaplikasikannya.

Evaluasi formatif diadakan saat proses pembelajaran berlangsung sebagai evaluasi yang dibutuhkan *asatidz* saat mengajar untuk mengetahui pengetahuan dari mahasantri, sedangkan evaluasi sumatif diadakan atau dilaksanakan ketika akhir semester yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasantri selama satu semester. Semua bentuk evaluasi diserahkan kepada *asatidz* yang mengajar disetiap kelas, karena yang mengetahui perkembangan mahasantri adalah *asatidz* yang bertanggung jawab pada setiap kelas.

#### 1. Evaluasi program madrasah diniyah

Bentuk evaluasi formatif yang dilaksanakan Ustadz Rif'an di kelas *ula* saat pelajaran *jurumiyyah* contohnya dengan bertanya secara improvisasi atau bertanya secara langsung saat proses pembelajaran atau setelah ustadz selesai membacakan makna dari kitab kemudian mahasantri di tunjuk secara acak untuk ditanyai mengenai materi yang sedang diterangkan atau terkadang materi yang sudah dibahas pada minggu lalu yang berfungsi untuk *mereview* ingatan mahasantri mengenai materi-materi atau pelajaran yang sudah diajarkan tanpa membuka buku atau catatan untuk memancing ingatan dari mahasantri.

Bentuk evaluasi formatif yang bertujuan untuk mengetes sampai mana kefahaman mahasantri ketika proses pembelajaran berlangsung juga bisa dilakukan dengan menunjuk salah seorang mahasantri untuk membacakan makna kitabnya di depan kelas serta menjelaskan secara singkat bagaimana maksud dari bab yang sudah dibacakan tersebut, hal tersebut bisa dijadikan oleh *asatidz* yang mengajar di kelas untuk mengadakan nilai harian dan cara ini juga bisa dijadikan sebagai nilai tambahan untuk mahasantri yang maju untuk membacakan kitab nya.

#### 2. Evaluasi program BTQ

Evaluasi formatif yang diterapkan di kelas BTQ program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung adalah ketika mahasantri pada kelas tersebut sudah menguasai pelajaran yang diajarkan pada hari itu maka mereka layak untuk lanjut ke halaman selanjutnya, kelas BTQ mempunyai target dalam satu hari mereka harus menguasai 3 halaman jika masih belum lancar dalam membaca dan belum menguasai materi maka mereka akan mendapatkan treatment khusus yaitu dengan mereka diberikan kartu untuk melakukan *muroja'ah* dirumah supaya mereka tidak tertinggal dari yang lain.

#### 3. Evaluasi program tafhidz

Sistem evaluasi untuk kelas *tahfidz* hanya ada di akhir semester karena pada dasarnya setiap mahasantri program *tahfidz* yang melakukan setoran pada *asatidz* nya masing-masing setiap hari sudah

merupakan bentuk evaluasi untuk meninjau sampai sejauh mana hafalan dari mahasantri dan kekuatan hafalan yang sudah pernah disetorkan pada masing-masing *asatidz*.

Evaluasi sumatif yang ada di kelas *tahfidz* dinamai dengan istilah *munaqosah*, evaluasi ini dilakukan pada akhir semester yaitu akhir semester 1 dan semester 2 dengan mahasantri di tes maju satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat setelah itu mahasantri bertugas menyempurnakan ayat tersebut.

#### 4. Evaluasi program tilawah

Bentuk evaluasi formatif yang dilakukan di kelas *tilawah* adalah dilakukan nya tes kepada mahasantri setiap selesai praktek membaca ayat secara bersama-sama, hal tersebut dilaksanakan dengan menunjuk salah satu mahasantri untuk membacakan ayat secara *tilawah* kemudian bergantian ke mahasantri yang lain, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari mahasantri yang mengikuti kelas *tilawah*.

Evaluasi juga berfungsi sebagai pengambil keputusan untuk pembelajaran selanjutnya, evaluasi program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung mewajibkan mahasiswa baru dari semua jurusan dan semua fakultas tanpa terkecuali selama satu tahun atau 2 semester untuk mengikuti program madrasah diniyah yang bertujuan nantinya setelah mereka mengikuti evaluasi program madrasah diniyah dan dinyatakan lulus mereka akan mendapatkan sertifikat dan dipergunakan untuk persyaratan mengikuti ujian komprehensif di akhir semester yang sudah ditentukan oleh Uin Satu Tulungagung.

### SIMPULAN

#### 1. Organisasi Kurikulum Program Madrasah Diniyah di Uin Satu Tulungagung

Organisasi kurikulum yang diterapkan pada program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung menggunakan dua jenis organisasi kurikulum yaitu jenis organisasi kurikulum terpisah atau *subject-centered curriculum* yang digunakan pada program pembelajaran yang terfokus kitab kuning di kelas *Ula*, *Wustha* dan *Ulya* dan jenis organisasi kurikulum berhubungan atau *correlated subject curriculum* yang digunakan pada pembelajaran yang terfokus ilmu al-Qur'an yaitu kelas BTQ, *Tahfidz* dan *Tilawah*.

#### 2. Strategi Pembelajaran Program Madrasah Diniyah di Uin Satu Tulungagung

Semua kelas program madrasah diniyah di Uin Satu Tulungagung menggunakan tiga tahap strategi dalam pembelajaran yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Strategi pembelajaran kelas *Ula*, *Wustha*, dan *Ulya* menggunakan strategi *bandongan*, ceramah dan tanya jawab, kelas BTQ menggunakan strategi *an-nahdliyah*, kelas *tahfidz* menggunakan strategi *sorogan* hafalan al-Qur'an, kelas *Tilawah* menggunakan strategi tilawati.

#### 3. Evaluasi Pembelajaran Program Madrasah Diniyah di Uin Satu Tulungagung

Evaluasi pembelajaran program madrasah diniyah menggunakan dua bentuk evaluasi pada semua kelas, bentuk evaluasinya berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.  
Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Junanto, Subar. 2016. *Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen*. Jurnal At-Tarbawi vol. 1, No. 2.  
Mu'awanah, Elvi. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung.  
Nizah, Nuriyatun. 2016 *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. , vol. 11, No. 1.  
Riyadi, Ali. 2006. *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.  
Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.  
Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretsriatan Negara. Jakarta.  
UPT Pusat Ma'had Al Jamiah Institut IAIN Tulungagung. 2017. *Buku Panduan Tulungagung*: IAIN Tulungagung.

- Wahab, Rochidin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Herman. 2013. *Karakter Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jurnal Idaroh. vol. 1, No. 1.